

ANALISIS TEKNIS DAN FINANSIAL ALAT TANGKAP PANCING ULUR DI PULAU SALEMO

(Technical and Financial Analysis of Hand Fishing Tools on Salemo Island)

Farahdilla Suci Frastika Sari ¹⁾, Hasrun ^{2)*}, Kasmawati ²⁾

^{1,2)} Mahasiswa Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Muslim
Indonesia, 90232, Makassar, Indonesia

***Korespondensi Author:** abdullah.hasrun@yahoo.com

Diterima: 25 Mei 2023; Disetujui: 18 Juli 2023; Dipublikasikan: 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek finansial pada alat tangkap Pancing ulur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan metode berupa kuisioner untuk responden dimana pengambilan data menggunakan random sampling. Pengambilan data dilakukan selama 2 (dua) bulan yang dimulai pada bulan April 2023 sampai bulan Juni 2023. Aspek finansial terdiri dari atas rata-rata biaya investasi pancing ulur adalah Rp 49.400.000; Rata-rata biaya tetap adalah Rp 77.513.900; yang harus dikeluarkan. Rata-rata biaya tidak tetap nelayan pancing ulur yang memiliki kapal adalah Rp 2.985.000; dan rata-rata biaya tidak tetap nelayan pancing ulur yang tidak memiliki kapal adalah Rp 129.500.000; Rata-rata total biaya usaha penangkapan nelayan pancing ulur yang memiliki kapal Rp 2.985.000; dan rata-rata total biaya usaha penangkapan nelayan pancing ulur yang tidak memiliki kapal Rp 129.500.000; keuntungan rata-rata yang didapat usaha penangkapan nelayan Pancing Ulur yang memiliki kapal yaitu Rp 35.256.933; dan keuntungan rata-rata yang didapat usaha penangkapan nelayan Pancing Ulur yang tidak memiliki kapal yaitu Rp 25.764.800; Rata-rata nilai R/C Ratio usaha Pancing Ulur adalah 6.78 % dan Rata-rata nilai B/C Ratio usaha Pancing Ulur adalah 110.90 % dengan demikian maka usaha pancing ulur layak untuk dikembangkan

Kata kunci : Analisis Finansial Alat Tangkap Pancing Ulur

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the financial aspects of the land line fishing gear. The method used in this research is primary data conducted through interviews using a method in the form of a questionnaire for respondents where data collection uses random sampling. Data collection was carried out for 2 (two) months starting in April 2023 until June 2023. The financial aspect consists of the average fishing line investment cost of IDR 49,400,000; the average fixed cost is IDR 77,513,900; which must be issued. The average variable cost of hand line fishermen who own a boat is IDR 2,985,000; and the average variable cost of hand line fishermen who do not own a boat is IDR 129,500,000; the average total cost of fishing for hand line fishermen who own boats is IDR 2,985,000; and the average total cost of fishing for hand line fishermen who do not own a boat is IDR 129,500; the average profit earned by the ulur fishing. Fishing business that owns a boat is IDR 35,256,933; and the average profit earned by the fishing business of ulur fishermen who do not own a boat is IDR 25,764,800; the average value of the R/C ratio of hand line fishing is 6,78% and the average value of B/C ratio of pushing fishing is 110.90%, thus the fishing line business is feasible to develop

Keywords: Financial Analysis of Hand Fishing Gear

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan potensi sumber daya alam yang sangat besar di Indonesia. KKP (2011), menyebutkan luas wilayah laut Indonesia 7,7 juta km dengan potensi kurang lebih 6,4 juta ton ikan per tahun. Sumber daya tersebut terdapat pada 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan, berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 1 Tahun 2009 tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) yang membagi berdasarkan lokasi pendaratan ikan. Provinsi Bengkulu adalah daerah yang sebagian wilayahnya meliputi wilayah pesisir dengan garis pantai sepanjang 525 km. Wilayah perairannya termasuk dalam WPP-RI 572 yaitu perairan Samudera Indonesia sebelah barat Sumatera. Pada WPP-RI 572 memiliki potensi yang masih under exploited untuk jenis ikan pelagis besar, pelagis kecil dan jenis lainnya. Berdasarkan data estimasi potensi KKP (2011) memiliki potensi 565,3 ribu ton/tahun.

Perikanan tangkap di Indonesia memiliki peran yang besar terhadap produksi perikanan tangkap dunia. Hal tersebut tercantum pada laporan FAO (2018) yang menyatakan bahwa Indonesia telah berkontribusi terhadap produksi hasil tangkapan dunia sebesar 7,19% (6,54 juta ton) pada tahun 2016 atau satu tingkat di bawah China sebesar 17,56 juta ton (19,29%). Salah satu jenis sumber daya ikan yang memiliki potensi besar dari kelompok ikan pelagis besar adalah tuna, tongkol dan cakalang (TTC).

Pancing Ulur (*Hand Line*) merupakan salah satu jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Pancing ulur (*Hand Line*) adalah alat tangkap ikan jenis pancing yang paling sederhana. Terdiri dari pancing, tali pancing dan pemberat atau umpan. Daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) untuk mengoperasikan pancing ulur cukup terbuka dan bervariasi sehingga pancing ulur dapat dioperasikan disekitar permukaan sampai dengan didasar perairan, disekitar perairan pantai maupun di laut dalam (Rahmat, 2016).

Pulau Salemo Kab. Pangkep Sulawesi Selatan yang terletak di perairan Selat Makassar, Sulawesi Selatan terdiri dari 120 pulau merupakan salah satu daerah dengan persebaran karang yang cukup luas sebagai penghasil udang karang mutiara (*Panulirus ornatus*) yang jumlahnya cukup besar, namun, keberadaan populasi udang karang jenis tertentu belum diketahui. dimanfaatkan oleh nelayan setempat, jumlah dan jenis alat tangkap yang beroperasi serta musim penangkapan, (KKP, 2019). Tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan karang karang yang terus menerus jika dikelola secara terus menerus tanpa pengawasan dan pengendalian penggunaan alat tangkap yang tidak ramah

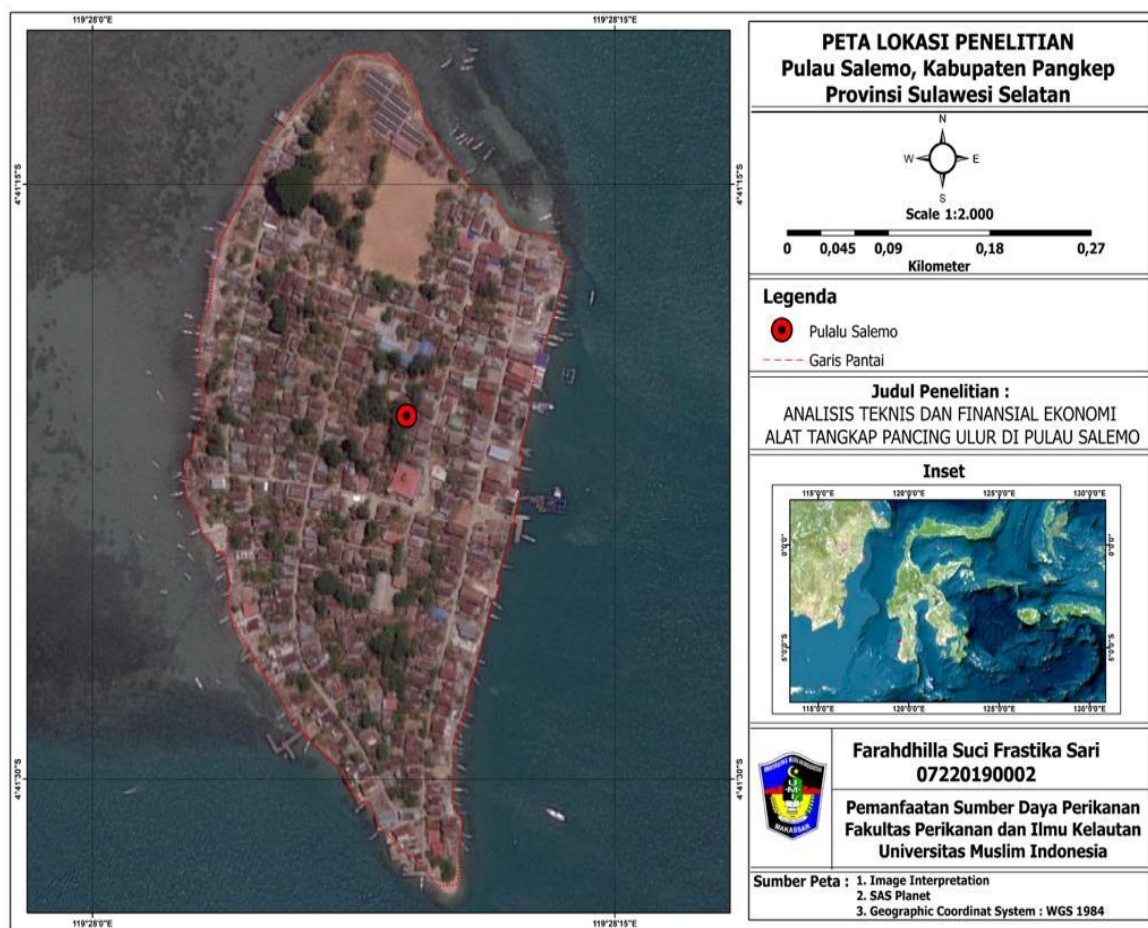
lingkungan dapat mengakibatkan overfishing atau penangkapan berlebih. Walaupun ikan karang merupakan sumber daya yang dapat pulih kembali, namun tanpa pengelolaan yang serius dapat menyebabkan terganggunya kelestarian stok.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui finansial pada alat tangkap Pancing Ulur di pulau Salemo kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023- Juni 2023, di pulau Salemo Kabupaten Pangkep Sulawesi selatan (Gambar 1).



Gambar 1: Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dapat terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

No	Alat dan bahan	Kegunaan
1	Pancing Ulur	Kegiatan penangkapan ikan
2	Modul penelitian	Kuisisioner penelitian
3	Alat tulis	Untuk mencatat data penelitian
4	Kamera HP	Untuk dokumentasi kegiatan
5	Kapal	Sebagai alat transportasi
6	Laptop	Untuk mengolah data penelitian

Metode Pengambilan data

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian survey. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu : Data primer dikumpulkan dengan cara observasi langsung ke lapangan dengan menggunakan daftar kuisisioner dengan metode random sampling terhadap nelayan pemilik yang mengoperasikan alat pancing ulur. Data yang dikumpulkan meliputi deskripsi alat tangkap pancing ulur, biaya tetap, biaya variabel, dan jumlah produksi ikan hasil tangkapan.

Analisis Data

Analisis Aspek Ekonomi

Revenue Cost Ratio adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) digunakan rumus $R-C$ Ratio dengan formula yang dikemukakan oleh Suratiyah (2015) adalah:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Ket:

Jika $R/C > 1$ = Usaha Memperoleh Keuntungan

$R/C = 1$ = Usaha Dalam Keadaan Impas

$R/C < 1$ = Usaha Mengalami Kerugian

Untuk analisis kelayakan finansial digunakan B/C ratio, B/C ratio dapat diartikan sebagai manfaat bersih yang menguntungkan bisnis/usaha yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari bisnis/usaha tersebut. Hasil analisis data ini akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan. B/C ratio dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Keuntungan Bersih (Rp)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}$$

Berikut kriteria penilaian B/C ratio:

- Jika nilai B/C ratio > 1, maka usaha layak untuk dikembangkan
- Jika nilai B/C ratio = 1, maka usaha masih layak untuk dikembangkan
- Jika nilai B/C ratio < 1, maka usaha tidak layak untuk dikembangkan

Untuk mengetahui keuntungan unit usaha pada suatu periode tertentu persamaan yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002).

$$K = P_t - (B_t + B_v)$$

Ket :

K = Keuntungan Yang Diperoleh (Rp)

P_t = Total Penerimaan (Rp)

B_v = Biaya variable (Rp)

Untuk menghitung margin digunakan rumus Assauri (1987), Dengan formulasi sebagai berikut

$$MP = HJ - HB$$

Dimana :

MP = Margin Pemasaran

HJ = Harga Jual Pelaku Pemasaran

HB = Harga Beli Pelaku Pemasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Finansial

Aspek finansial menyangkut masalah penerimaan dan pengeluaran dari pelaksanaan suatu usaha. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya investasi, biaya tetap dan biaya tidak tetap (*biaya variabel*).

Analisis finansial dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kelayakan suatu usaha, tidak terkecuali usaha di bidang perikanan. Untuk mengukur tingkat kelayakan usaha perikanan Pancing Ulur di pulau Salemo digunakan analisis usaha yakni *R/C Ratio*.

Analisis usaha dalam bidang perikanan merupakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai selama usaha perikanan itu berlangsung, komponen yang menjadi parameter penilaian analisis usaha perikanan adalah investasi, biaya, keuntungan, nilai *Net Present Value*, *Net B/C*, *Internal Rate of return* (IRR), *Revenue Cost Ratio*, dan *Payback Periode* (PP) (Kasmir & Jakfar, 2008).

Modal Investasi

Modal investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kapal, alat tangkap, mesin serta peralatan pendukung lainnya. Besarnya investasi yang dikeluarkan setiap unit usaha alat tangkap Pancing Ulur.

Investasi merupakan modal awal yang dimiliki oleh suatu usaha, karena modal sebagai sarana utama untuk mendukung kelancaran proses produksi usaha.

Modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu modal investasi (*investment*) dan modal kerja (*working capital*).

Usaha alat tangkap Pancing Ulur modal investasi yang dibutuhkan biasanya digunakan untuk biaya pengadaan mesin, alat tangkap, pengadaan kapal yang besarnya tergantung pada jenis dan ukuran perahu, mesin dan alat tangkap yang digunakan. Analisis biaya investasi Nelayan Pancing Ulur di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Biaya Investasi Pancing Ulur Di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Responden	Investasi (Rp)			Jumlah (Rp)
	Kapal	Alat Tangkap	Mesin	
1	15,000,000	100,000	8,000,000	23,100,000
2	5,000,000	100,000	7,000,000	12,100,000
3	22,000,000	100,000	4,000,000	26,100,000
4	15,000,000	100,000	3,500,000	18,600,000
5	5,000,000	100,000	7,000,000	12,100,000
Jumlah	62,000,000	500,000	29,500,000	92,000,000
Rata-rata	12,400,000	100,000	5,900,000	18,400,000

Modal investasi Tabel 2, yang telah dikeluarkan oleh ke 5 nelayan Pancing Ulur

yang memiliki kapal dengan rata-rata harga kapal adalah Rp. 12.400.000 (perbedaan terdapat pada bahan kapal kayu dan kapal viber serta tidak semua nelayan memiliki kapal) dengan harga alat tangkap rata-rata Rp. 100.000 (perbedaan terdapat bahan benang nilon dan ukuran mata kail) dan harga rata-rata mesin adalah Rp. 5.900.000,- (perbedaan terdapat jenis mesin yaitu Loncing dan Yasuka). Dengan demikian rata-rata biaya investasi untuk 5 nelayan Pancing Ulur yang memiliki kapal adalah Rp. 18.400.000.

Selanjutnya setiap nelayan mengeluarkan biaya investasi yang berbeda ini sangat tergantung dari bahan kapal dan alat tangkap serta jenis mesin kapal yang dipakai oleh nelayan. Biaya investasi tertinggi sebesar Rp 26,100,000,- dan biaya investasi terendah sebesar Rp. 12.100.000. perbedaan itu terlihat dari bahan kapal, alat tangkapan dan jenis mesin yang dipakai berkualitas baik sehingga biaya investasi terbilang mahal atau tinggi begitupun sebaliknya. Nelayan yang tidak memiliki kapal dimana daerah penangkapan hanya berada di daerah sekitar pesisir pantai mengeluarkan biaya investasi rata-rata sebesar Rp. 100.000.

Biaya Usaha Pancing Ulur

Secara umum pelaksanaan suatu usaha penangkapan dengan Pancing Ulur ada 2 jenis pembiayaan yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi biaya investasi sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya perawatan dan biaya operasional. Adapun jenis pembiayaan tersebut akan dirincikan sebagai berikut.

a. Biaya Tetap

biaya tetap merupakan biaya yang jumlah tetap dalam volume kegiatan tertentu. Sifat utama dari biaya tetap ini adalah jumlah yang tidak berubah meskipun jumlah produksi mengalami naik atau turun. Biaya tetap berasal dari biaya penyusutan dan perawatan dari komponen-komponen yang dibutuhkan dalam usaha penangkapan pancing ulur di PPI Kurau.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara rutin dengan tidak mengalami perubahan walaupun volume produksi bertambah, hasil analisis terhadap 5 nelayan Pancing Ulur yang memiliki kapal menunjukkan bahwa untuk biaya tetap berbeda-beda setiap responden. Rata-rata biaya tetap untuk Pancing Ulur terhadap 5 nelayan yang memiliki kapal adalah Rp 18,647,400,- yang harus dikeluarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Alat Tangkap Pancing Ulur di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Responden	Biaya Tetap (Rp)		
	Biaya Investasi	Biaya Penyusutan	Jumlah
1	23,100,000	192,500	23,292,500
2	12,100,000	336,000	12,436,000
3	26,100,000	217,500	26,317,500
4	18,600,000	155,000	18,755,000
5	12,100,000	336,000	12,436,000
Total	92,000,000	1,237,000	93,237,000
Rataan	18,400,000	247,400	18,647,400

Analisis finansial biaya pajak termasuk juga dalam biaya tetap. Akan tetapi dalam usaha ini tidak memperhitungkan biaya pajak karena selama menjalankan usaha ini, nelayan belum pernah memberikana retribusi ke pemerintah daerah. Selain itu, nelayan juga tidak memiliki surat izin. Alat tangkap pancing ulur termasuk juga biaya tetap karena umpan pancing ulur diganti 3 kali dalam satu bulan, pancing tidak mengalami biaya penyusutan karna umpan diganti ketika warnanya pudar atau tersangkut bebatuan pada saat melakukan penangkapan

b. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap merupakan jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah *Output* yang akan dihasilkan (Mulyadi, 2014). Semakin besar barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya tidak tetap yang akan dikeluarkan.

Hasil analisis 5 nelayan Pancing ulur yang memiliki kapal menunjukkan bahwa untuk biaya tidak tetap berbeda-beda setiap nelayan. Besarnya biaya tidak tetap disebabkan karena biaya operasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap pertahun Pancing Ulur di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Biaya Tidak Tetap (Rp)			
Responden	Biaya Perawatan	Biaya Operasional	Jumlah
1	900,000	230,000	1,130,000
2	800,000	170,000	970,000
3	1,300,000	125,000	1,425,000
4	700,000	30,000	730,000
5	1,000,000	20,000	1,020,000
Jumlah	4,700,000	575,500	5,275,000
Rataan	940,000	115,000	1,055,000

Hasil analisis 10 nelayan Pancing ulur yang tidak memiliki kapal menunjukkan bahwa untuk biaya tidak tetap berbeda-beda setiap nelayan. Besarnya biaya tidak tetap disebabkan karena biaya operasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap pertahun Pancing Ulur di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Biaya Tidak Tetap (Rp)			
Responden	Biaya Perawatan	Biaya Operasional	Jumlah
1	100,000	30,000	130,000
2	100,000	20,000	120,000
3	90,000	20,000	120,000
4	100,000	20,000	120,000
5	100,000	30,000	130,000
6	100,000	30,000	130,000
7	100,000	25,000	125,000
8	110,000	20,000	120,000
9	100,000	40,000	140,000
10	100,000	60,000	160,000
Jumlah	1,000,000	295,000	1,295,000
Rataan	100,000	29,500	129,500

C. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) yang dikeluarkan selama menjalankan usaha yang di lakukan (Mulyadi, 2015).

Tabel 5. Biaya Total Nelayan Alat Tangkap Pancing Ulur yang memiliki kapal di pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Total Biaya (Rp)			
Responden	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Jumlah
1	900,000	230,000	1,130,000
2	800,000	170,000	970,000
3	1,300,000	125,000	1,425,000
4	700,000	30,000	730,000
5	1,000,000	20,000	1,020,000
Total	4,700,000	575,000	5,275,000
Rataan	2,780,000	205,000	2,985,000

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan 5 responden yang digunakan dalam usaha penangkapan pancing ulur di pulau Salemo Kab, Pangkep memiliki total biaya tetap sebesar Rp. 4,700,000 dan total biaya tidak tetap memiliki Rp. 575,000. sehingga jumlah total keseluruhan biaya tetap dan biaya tidak tetap memiliki jumlah sebesar Rp. 5,275,000

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis finansial usaha dilakukan untuk mengukur kinerja usaha penangkapan ikan dengan menghitung B/C Ratio (*Net Benefit Cost Ratio*), NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate Of Return*), PP (*Payback Period*).

Kelayakan usaha ditinjau dari Net B/C dikatakan layak atau bermanfaat bila nilai Net B/C lebih besar dari 1 ($\text{Net B/C} > 1$).

Dalam menentukan apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan atau

tidak layak dilaksanakan digunakan Kriteria Investasi. R/C yaitu singkatan dan return cost ratio. Atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Jika $R/C \text{ ratio} = 1$, maka usaha bersifat tidak untung dan tidak rugi hanya sekedar menutupi biaya saja. Jika $R/C \text{ ratio} > 1$, maka hasil yang diperoleh lebih besar dari pada biaya total sehingga usaha dapat dilaksanakan. Dan jika $R/C \text{ ratio} < 1$, maka hasil yang diperoleh lebih kecil dari pada biaya total usaha maka usaha tidak dapat dilaksanakan, semakin tinggi $R/C \text{ ratio}$, maka semakin tinggi prioritas yang dapat diberikan pada usaha tersebut (Soekartawi, 2002).

Hasil analisis Tabel 6, untuk usaha pancing ulur yang memiliki kapal yang telah dilakukan terhadap unit usaha perikanan Ulur di pulau Salemo, diketahui bahwa semua sampel yang menjadi objek penelitian layak untuk dikembangkan dikembangkan, karena nilai R/C dari usaha mereka di atas 1 atau $R/C > 1$ yaitu berkisar antara 1.50 sampai 4, Dengan total penerimaan rata-rata sebesar Rp 100,776,000 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 54,241,200.

Tabel 6. Hasil analisis R/C ratio dan B/C ratio Nelayan Alat Tangkap Pancing Ulur yang memiliki kapal di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1	88,920,000	38,532,000	50,388,000	2.31
2	88,920,000	50,388,000	38,532,000	1.76
3	148,200,000	37,050,000	111,150,000	4.00
4	88,920,000	59,280,000	29,640,000	1.50
5	88,920,000	47,424,000	41,496,000	1.88
Total	503,880,000	232,674,000	271,206,000	11.45
Rataan	100,776,000	46,534,800	54,241,200	2.29

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6, yang telah dilakukan terhadap unit usaha perikanan Ulur di pulau Salemo yang tidak memiliki kapal, diketahui bahwa semua sampel yang menjadi objek penelitian layak untuk dikembangkan dikembangkan, karena nilai R/C dari usaha mereka di atas 1 atau $R/C > 1$ yaitu

berkisar antara 1.96 sampai 3, Dengan total penerimaan rata-rata sebesar Rp. 58,540,000 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 22,024,800.

Tabel 7. Hasil analisis R/C ratio dan B/C ratio Nelayan Alat Tangkap Pancing Ulur yang Tidak memiliki kapal di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1	54,780,000	26,896,000	27,884,000	1.96
2	59,280,000	35,568,000	23,712,000	2.50
3	59,280,000	35,568,000	23,712,000	2.50
4	58,280,000	35,568,000	22,712,000	2.57
5	59,280,000	38,532,000	20,748,000	2.86
6	59,380,000	38,532,000	20,848,000	2.85
7	59,280,000	38,532,000	20,748,000	2.86
8	57,280,000	35,568,000	21,712,000	2.64
9	59,280,000	38,892,000	20,388,000	2.91
10	59,280,000	41,496,000	17,784,000	3.33
Total	585,400,000	365,152,000	220,248,000	26.97
Rataan	58,540,000	36,515,200	22,024,800	2.70

KESIMPULAN

Aspek finansial terdiri dari atas rata-rata biaya investasi pancing ulur adalah Rp 49.400.000; Rata-rata biaya tetap adalah Rp 77.513.900; yang harus dikeluarkan. Rata-rata biaya tidak tetap nelayan pancing ulur yang memiliki kapal adalah Rp 2.985.000; dan rata-rata biaya tidak tetap nelayan pancing ulur yang tidak memiliki kapal adalah Rp 129.500.000; Rata-rata total biaya usaha penangkapan nelayan pancing ulur yang memiliki kapal Rp 2.985.000; dan rata-rata total biaya usaha penangkapan nelayan pancing ulur yang tidak memiliki kapal Rp 129.500.000; keuntungan rata-rata yang didapat usaha penangkapan nelayan Pancing Ulur yang memiliki kapal yaitu Rp 35.256.933; dan keuntungan rata-rata yang didapat usaha penangkapan nelayan Pancing Ulur yang tidak memiliki kapal yaitu Rp 25.764.800;

Rata-rata nilai R/C Ratio usaha Pancing Ulur adalah 6.78 % dan Rata-rata nilai B/C Ratio usaha Pancing Ulur adalah 110.90 % dengan demikian maka usaha pancing ulur layak untuk dikembangkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing, penguji dalam hal ini membantu dalam penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [KKP] Kementerian Kelautan Dan Perikanan. 2011. Estimasi Potensi WPP-RI 572 memiliki potensi yang masih under exploited untuk jenis ikan pelagis besar, pelagis kecil dan jenis lainnya.
- Kasmir dan Jakfar. 2008. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Noija, D., Martasuganda, S., Murdiyanto, B., Taurusman, A.M. 2014. Potensi Dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Demersal Di Perairan Pulau Ambon Provinsi Maluku. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan Vol. 5 No. 1. 55-64.
- Rahmat, E. (2016). Penggunaan pancing ulur (*hand line*) untuk menangkap ikan pelagis besar di perairan Bacan, Halmahera Selatan. Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan, 6(1), 29-33.
- Soekartawi. 2002. Analisa Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia . Jakarta.